

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah bid'ah yang jika dilakukan ancamannya adalah masuk neraka kini menjadi topik yang diperdebatkan masyarakat. Ketika lafadz hadis *kullu bid'atin dalāltun wa kullu dalālātun fī al-nārrini* dikaji di masyarakat, banyak muncul perbedaan pendapat akan penafsirannya. Ada golongan yang menafsirkan hadis ini secara tekstual, artinya makna hadis ini dipahami secara mentah-mentah, ada juga golongan kaum yang menafsirkan hadis ini secara kontekstual, dengan melihat latar belakang yang menyebabkan saat itu hadis ini disabdakan, golongan ini pasti tidak sering menyalahkan ibadah-ibadah yang dicetuskan oleh ulama-ulama dahulu akan tetapi mereka mengkajinya apakah ibadah itu termasuk ibadah yang membawa kebaikan atau tidak. Untuk golongan yang menafsirkan hadis ini secara tekstual, ia menjadukan hadis ini sebagai alat untuk mengharamkan, menyalahkan, dan membuat pernyataan dimasyarakat bahwa ibadah yang dilakukan itu adalah sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad.¹ Maraknya dakwah kaum tekstualis didalam kajian-kajian bersama masyarakat menjadi musibah kaum muslimin, dengan banyaknya teori bid'ah kaum muslimin menjadi bercerai-cerai dan bergolong-golong, sehingga tidak ditakuti dan disegani oleh musuh-musuh islam.² Di Indonesia, organisasi islam Nahdatul Ulama lah yang menjadi sasaran tuduhan bid'ah dan lain-lain.

Masyarakat Nahdatul Ulama yang pasti sering melakukan kegiatan seperti tahlilan dan maulid pasti mendapat tuduhan dari kaum yang pemahaman hadisnya tekstualis, mereka kaum tekstualis itu membuat pernyataan bahwa kaum Nahdatul Ulama adalah kaum yang ahli bid'ah, tuduhan seperti ini tidak disampaikan secara terang terangan, tetapi pasti lewat media sosial, kajian-kajian orang yang pemahamannya tekstualis pasti lebih banyak dilakukan di media sosial, karena media langsung pasti dikuasai oleh kaum Nahdatul Ulama sehingga mereka kaum tekstualis tadi tidak bisa mendapatkan ladang berdakwah. Ini bagi masyarakat sangat berbahaya, mengingat

¹Mubasir Anwar, "Hadits bid'ah dan polemik interpretasi dimasyarakat", *STAINU Purworejo: Jurnal Al-Ghozali*, vol 3, no 1, (2020) :48-49.

² Abdul Ilah Bin Hsain al-Arfaj, *konsep bid'ah dan toleransi fiqih* (Jakarta: Al-I'tishom 2013), hlm.37-39

kebanyakan masyarakat zaman sekarang lebih lama bermain media sosial, sehingga lebih mudah masyarakat membaca kajian-kajian kaum tekstualis itu, seperti dalam beberapa postingan di media sosial facebook, penulis mendapati postingan yang berbau menyalahkan kebiasaan kaum Nahdatul Ulama dan menuduhnya sebagai perbuatan yang bid'ah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Nahdatul Ulama dalam realitasnya dipengaruhi oleh hal kerohanian, terkadang suatu amalan yang hanya berdasarkan al-qur'an saja terlalu sempit, maka dari itu butuh perluasan penafsiran lagi, seperti pada perintah qur'an mengenai sholat lima waktu, Al-Qur'an hanya memerintahkan untuk melaksanakan sholat, juga pada anjuran mengingat Allah melalui dzikir, Allah hanya memrintahkan umat untuk mengingat-Nya tanpa menjelaskan dengan lafadz apa dan dengan cara bagaimana mengingat Allah. Kemudian dengan adanya dalil itu diperluas pengaplikasiannya oleh ulama-ulama Nahdatul Ulama dengan cara mengajarkan kepada masyarakat untuk melakukan sholat lalu setelah itu melaksanakan dzikir. Akan tetapi kenyataan dimasyarakatnya orang-orang yang mempunyai pemahaman tekstualis itu menyalahkan dan menuduh masyarakat Nahdatul Ulama melkukan perbuatan yang tidak diajarkan oleh Rasulullah dan menuduh masyarakat NU melakukan perbuatan bid'ah.³

Dengan terjadinya fenomena dimasyarakat mengenai polemik pemahaman *bid'ah* yang seringkali menyebabkan terjadinya berbagai macam konflik, maka perlu diadakannyakajian yang mrmbahas tuntas tentang hadis*bid'ah*. Di masyarakat yang sering dijadikan patokan sebagai sumberdalil hukum bid'ah adalah hadis*kullu bid'atin dalāltun wa kullu dalalātun fī al-nārdari* pemaknaan hadis itu terdapat banyak polemik yang harus segera di tuntaskan atau di selaraskan pemahamannya, dalam hal apabila terjadi kegiatan baru yang terjadi di masyarakat, bagaimana reaksi

³Ruslan, Rasyidah Zainudin. "Membedah Konsep Bid'ah," *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* no. 1 (2021) : 71, diakses pada 10 Januari 20223, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/611&ved=2ahUKewihpaag_Lr8AhUynNgFHb5eBCEOFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw3eu6pYXtEvwL-YwUteEWEY

golongan tekstualis dan golongan kontekstualis merespon adanya kegiatan itu.⁴

Sebelum marak perbincangan dimasyarakat, teks Hadis "*kullu bid'atin dalālatun*" telah dikaji berulang-ulang oleh ulama sejak zaman dahulu. Ada pendapat dari ahli hadis yang pemahamannya lebih ke secara tekstualis, adapula dari orang yang pemahaman hadisnya secara kontekstualis. Dari yang pemahaman kontekstualis ada tiga pendapat dari ahli hadis yang berasal dari berbagai negara yaitu, Imam an-Nawawī seorang ahli hadis dari Syria, Imam Ibn 'Allan As-Ṣiddiqī seorang ahli hadis dari Makkah, Imam al-Amir al-Ṣan'anī seorang ahli hadis dari Yaman. Mereka adalah orang yang dikhususkan (bukan orang sembarangan) dan merupakan ulama yang masyhur dalam bidang hadis. Menurut Imam Nawawī dalam hadis tersebut bukan mengarah kepada bahwa setiap yang baru (bid'ah) merupakan hal yang bersifat umum tetapi telah di khususkan. Maksudnya adalah ada bid'ah yang bersifat menyesatkan tetapi tidak semua bid'ah menyesatkan. Menurut pendapat lain seperti Imam Ibn 'Allan As-Ṣiddiqī beliau memberikan komentar yang sama dengan Imam Nawawī bahwa dalam hadis tersebut bukan mengarah kepada bahwa setiap yang baru (bid'ah) merupakan hal yang bersifat umum tetapi telah di khususkan. Kita diperintahkan untuk mengikuti khulafaurrasyidin dalam mencari rujukan tentang agama Islam, akan tetapi dalam sunnah yang dibuat oleh khulafaurrasyidin termasuk bid'ah juga. Ini menunjukkan bahwa tidak semua bid'ah memberikan kesesatan apabila kita mengikutinya. Imam al-Amir al-Ṣan'anī beliau juga memiliki pemikiran yang sama dengan kedua Imam diatas, yaitu setiap hal yang baru merupakan sesuatu yang sifatnya umum, tetapi telah dikhususkan⁵.

Sedangkan menurut pendapat ulama yang pemahamannya tekstualis, bid'ah adalah suatu teori yang tidak ada dasar hukumnya menurut syari'at. Menurut mereka tidak ada bid'ah hasanah, yang ada hanyalah bid'ah madzmumah atau bid'ah yang tercela, ada beberapa ulama yang mendukung pendapat ini salah satunya adalah Imam Ibnu Taimīyah.⁶ Imam Ibnu Taimiyah telah memetakan pengertian

⁴Naffisah, Muawwanah. "Konstruksi Pemahaman Masyarakat Terhadap Hadits 'Kullu Bid'atin Dalalah,'" *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits* 17, no. 2 (May 8, 2018): hlm: 162, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-01>.

⁵ Ahmad Dimyathi Badruzzama, *Zikir Berjamaah Sunnah Atau Bid'ah*. (Jakarta: Republika,2003), hlm.52-54.

⁶Supani, " Problematika bid'ah: Kajian terhadap dalil dan argument pendukung serta penolak bid'ah hasanah."Dalam jurnal *penelitian agama*, vol 9, no 2, th 2008, hlm 5-6.

sunnah dan pengertian bid'ah, bid'ah menurut Imam Ibnu Taimiyah adalah perbuatan yang tidak diisyaratkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, menurutnya perkara bid'ah itu tidak diwajibkan juga tidak disunahkan untuk dikerjakan. Menurut Imam Ibnu Taimiyah juga beliau menjelaskan bahwa bid'ah adalah sesuatu kesesatan orang yang telah membuat jalan atau cara dalam hal kegiatan dimasyarakat yang menganggap suatu iman tidak akan sempurna apabila ia tidak dengan jalan atau aqidah yang sesuai dengan sesuatu yang dicontohkan oleh Rasulullah padahal ia mengetahui sesuatu yang bertentangan dari nash adalah perbuatan yang mengada-ada dan termasuk kedalam perbuatan yang bid'ah, sesuai denganyang telah disepakati kaum muslimin. Sedangkan perbuatan mengada-ada yang tidak bertentangan dengan nash bisa juga tidak disebut bid'ah.⁷

Sedangkan makna bid'ah menurut ulama tekstualis yang sangat terkenal yakni Syekh Ibnu Aziz bin Baz beliau mendefinisikan makna bid'ah adalah suatu perbuatan berbetuk ibadah yang sering dilakukan oleh masyarakat yang sebenarnya itu tidak ada asalnya dari nash Al-qur'an ataupun dari dalil hadis atau tidak pernah dicontohkan oleh nabi atau oleh para sahabat, bid'ah dalam bahasa arab adalah sesuatu perbuatan baru yang tidak pernah ada contohnya, perbuatan yang jika tidak ada hukum yang mengikatnya dalam syara maka disebut bid'ah dalam agama. Adapun dalam perkara jual beli apabila cocok dengan syariat maka dia dinamakan akad jual beli dan apabila tidak cocok maka tidak disebut sebagai bid'ah karena bid'ah hanya dalam konteks agama tidak dalam hal lain.⁸

Lalu ada juga pendapat Imam Al-Utsaimin beliau adalah ulama tekstualis yang memaknai bid'ah sesuai teksnya tidak menerima makna bid'ah hasanah atau bud'ah yang baik, menurut beliau makna biud'ah adalah semua perbuatan yang tidak pernah ada contoh dari Nabii disebut bid'ah dan semua bid'ah itu sesat. Perbuatan yang sesat tidak lain hanya menyebabkan pelakunya masuk nerasa sebab amalan yang dikerjakan itu tertolak. Menurutnya semjuja bid'ah sesast itu bermakna umum, tanpa terkecuali. Ia sangat menolak pemaknaan bid'ah hasanah karena menurutnya kata *kullu* dalam hadis bid'ah adalah bermakna seluruh bukan bermakna

⁷ Muhammad Syafawi. "KONSEP BID'AH MENURUT IMAM NAWAWI DAN SYEKH ABDUL AZIZ BIN BAZ," *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 9, no. 1 (May 31, 2019): hlm: 26., <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v9i1.4757>.

⁸ Muhammad Syafawi. "Konsep Bid'ah menurut Imam Nawawi dan Syekh Ibnu Aziz bin Baz" hlm: 38

sebagian seperti pendapat mayoritas ulama yang menyetujui adanya bid'ah hasanah. Menurutnya apabila telah ditetapkan makna kullu itu menyeluruh apakah bisa dibagi-bagi bid'ah menjadi dua atau tiga bagian? Sampai kapanpun ini tidak akan diterima.⁹

Demikian juga yang disampaikan oleh ulama tekstualis bernama Imam Abdul Wahab, beliau adalah seorang ulama yang mengajar di kota Makkah dari beliaulah banyak muncul perdebatan mengenai ibadah-ibadah baru yang muncul tanpa ada contoh dari Nabi, beliau dengan tegas menyalahkan dan menyebarkan pemahamannya ini ke masyarakat mengenai keharaman mengerjakan perkara bid'ah, menurutnya bid'ah adalah sebuah perbuatan yang mengakibatkan dosa terbesar dari sekian banyak dosa besar, bahkan menurut Imam Abdul Wahab lebih baik golongan syiah yang menguasai ilmu agama dibandingkan golongan sunni yang sering mengerjakan amalan bid'ah. Selanjutnya dalam karya Abdul Wahab yang bernama Fadilah al-islamiyah dijelaskan bahwa bid'ah adalah suatu perkara besar karena menambah ajaran agama yang tidak pernah ada itu termasuk kesesatan yang nyata. Bahkan pada bab *at-tahdzir* dijelaskan bahwa boleh memngagap atau mencela pelaku bid'ah, dan boleh menganggap orang yang melakukan bid'ah lebih buruk dari pada orang yang bermaksiat. Menurut Ibnu Hakim bin Amr ia sedikit mengomentari hadis bid'ah dengan mengambil pendapat Imam Ibnu Taimiyah yang menjelaskan bahwa bid'ah adalah perbuatan atrau amalan baru yang dibuat untuk suatu amalan dalam agama islam seperti sebuah syariat, dan dianggap sebagai suatu ibadah. Lalu Ibnu Hakim berpendapat lagi bahwa *bid'ah* adalah suatu perbuatan yang menyesatkan yang dilakukan kaum muslimin berlandaskan dari hadis-hadis yang sanadnya dhoif. Para pengikut Abdul Wahab juga pernah menyatakan bahwa mereka apabila dilihatkan orang yang melakukan perbuatan bid'ah maka mereka mempertanyakan nya dan orang yang melakukan perbuatan bid'ah itu pasti membenarkan dan menganggap perbuatan bid'ahnya adalah bid'ah yang hasanah.¹⁰

Jika dilihat dari semua uraian pengertian diatas, makna bid'ah tidak bisa dianggap sebelah mata, perdebatan yang terus

⁹“5. BAB II to.Pdf,” n.d., hlm: 42.

¹⁰Sarwan, Muhammad Sabri. “Distingsi Hadits Bid'ah Perspektif Muhammadiyah dan Wahabi”. Jurnal El-Afkar. No 1 (2023) : 62-63. Diakses pada 29 juli 2023 https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Sabri-21/publication/369796059_Distingsi_Hadits_Bid'ah_Perspektif_Muhammadiyah_dan_Wahabi/links/642d63c5ad9b6d17dc398036/Distingsi-Hadits-Bidah-Perspektif-Muhammadiyah-dan-Wahabi.pdf

terjadi mengenai makna bid'ah membuat banyak masyarakat sedikit takut jika melakukan amalan-amalan yang sering dituduh sebagai amalan bid'ah. Penyebaran dakwah bid'ah mulai menyebar tidak hanya dari forum-forum diskusi atau pengajian tetapi juga sangat banyak melalui media sosial, di jaman yang serba canggih ini, para golongan orang yang memahami hadis bid'ah secara tekstualis sering menyebarkan ajarannya itu di media-media internet agar dakwahnya dapat mudah diakses oleh masyarakat, contohnya di media sosial Facebook. Facebook sebagai media dakwah yang banyak dikunjungi masyarakat, sehingga dakwah di Facebook memiliki peluang yang luas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, akibat kemudahan akses berdakwah, banyak juga akun-akun yang memposting foto yang berisi hadis mengenai bid'ah lalu diposting itu diberikan penjelasan mengenai bid'ah menurut mereka, dan ada juga postingan yang mempermasalahkan amalan-amalan yang biasa dilakukan masyarakat seperti maulidan, tahlilan, ziarah kubur, peringatan 7 harian orang yang telah meninggal dan lain-lain. Orang dengan pemahaman tekstualis itu menyalahkan semua perbuatan itu dengan menuduh semua itu tidak ada di zaman Rasulullah, dan termasuk perbuatan sesat¹¹

Para golongan tekstualis yang berdakwah di Facebook atau media sosial lain pasti sangat semangat memposting opininya, mereka juga sering membalas opini-opini akun lain yang bersebrangan dengan isi postingannya. Mereka kaum tekstualis berdakwah tentang akidah, yang tentunya akidah mereka sedikit berbeda dengan akidah golongan Ahlul-Sunnah wal-Jamaah, mereka juga memberika peringatan akan bahayanya perbuatan mengada-ada yang tidak pernah diajarkan Rasulullah (bid'ah), mereka juga menyebarkan ajaran ajaran baru sesuai dengan pendapat mereka terhadap dalil hadis yang mereka pelajari. Mereka juga menentang orang-orang yang bersebrangan dengan pendapat mereka, menurutnya segala sesuatu pasti ada balasannya, semua perbuatan yang tidak ada di zaman Nabi lalu dibuat-buat pada jaman sekarang maka semua itu akan dibalas oleh Allah sebagai dosa yang besar,¹² Semisal contohnya adalah perbuatan ziarah kubur, menurut

¹¹ Ahmad Adnan, Mastur Lungi. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Wasilah dakwah Mahasiswa" *El-Hikmah: Jurnal Ilmu dakwah dan komunikasi* Vol 17. No 08. (2022) : 60. Diakses pada tanggal 30 juli 2023 <http://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/145>

¹² Ahmad Zuhlul Firza, "Metode Pemahaman Kelompok Salafi Terhadap Hadits Bid'ah di Masjid Al-Abrar Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus (Studi Living Hadits)" (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 3.

mereka kaum tekstualis ziarah kubur adalah perbuatan yang dilarang oleh Rasulullah sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi nomor 294 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو صَالِحٍ هَذَا هُوَ مَوْلَى أُمِّ هَانِئِ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ وَاسْمُهُ بَادَانُ وَيُقَالُ بَادَانُ أَيْضًا

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul Warits bin Sa'id dari Muhammad bin Juhadah dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat para penziarah kubur, orang-orang yang menjadikannya sebagai masjid dan orang yang memasang lentera padanya." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Abu Hurairah dan 'Aisyah." Abu Isa berkata; "Hadis Ibnu Abbas ini derajatnya hasan. Sedangkan Abu Shalih adalah pelayan Ummu Hani` binti Abu Thalib, namanya adalah Badzan, atau dipanggil juga dengan nama Badzam”¹³

Pada hadis ini dijelaskan bahwa Rasulullah melarang umat untuk berziarah kubur, hadis ini sering diposting di facebookoleh kaum tekstualis untuk menyalahkan perbuatan masyarakat yang sering melakukan ziarah, mereka menuduh ziarah sudah dilarang maka dari itu melaksanakan ziarah adalah dosa besar karena termasuk syirik dan bid'ah, sedangkan golongan yang pemahaman hadisnya secara luas dan tidak terpaku pada satu hadis berpendapat bahwa ziarah kubur sudah diperbolehkan oleh rasulullah melalui hadisnya yang datang setelah hadis larangan ziarah tersebut. Padahal ziarah kubur mengandung manfaat yaitu sebagai sarana mengingat kematian, tetapi kaum tekstualis dengan tegas mengatakan bahwa ziarah kubur adalah salah satu perbuatan syirik dan bid'ah.¹⁴

¹³Lidwa Pustaka, v.ios, Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Nomor 294.

¹⁴Nurhadi, " Kontradiktif Hadits Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam", *Jurnal Al-Adl*, Vol. 12, No. 1, (2019): 24. Diakses Pada 30 Juli

Akibat dari maraknya postingan mengenai hadis bid'ah dimedia sosial facebook perlu sekiranya untuk ditelaah lebih jauh terkait bagaimana pemahaman yang seharusnya didapatkan oleh masyarakat, memang sebagai pengguna media sosial facebook tidak mudah mengontrol setiap postingan yang membawa pemahaman yang salah, tetapi dengan penambahan wawasan diharapkan pengguna facebook dapat lebih teliti akan apa yang dipahami dan dibaca, kesalahpahaman terkadang diakibatkan oleh minimnya ilmu yang dimiliki oleh seseorang, sehingga apabila ada postingan yang sebenarnya salah, seseorang itu tidak dapat membedakan dan pasti diterima secara mentah-mentah tanpa diteliti lagi apakah makna atau isi dari postingan itu sesuai dengan pemahaman yang selama ini disampaikan oleh ulama-ulama pada umumnya atau tidak sesuai.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pemahaman hadis bid'ah dimedia sosial facebook, bagaimana seharusnya masyarakat memahami hadis bid'ah dan bagaimana seharusnya respon atas postingan yang dibaca oleh masyarakat, ini sangat penting demi mencegah suksesnya dakwah kaum tekstualis dalam hal perkara hadis bid'ah, diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat menjadi pengingat kepada masyarakat agar tidak menerima secara mentah-mentah apa yang diposting oleh kaum tekstualis dalam hal perkara hadis bid'ah, karena jika masyarakat menerima secara mentah-mentah akan berakibat fatal, masyarakat akan mudah menyalah-nyalahkan berbagai kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat lain dan mengaggapnya sebagai perbuatan yang tertolak dan dosa besar. Maka dari itu penulis tergerak untuk mengkaji lebih jauh terkait masalah dimedia sosial ini agar tidak menjadi kesalahpahaman dimasyarakat yang menggunakan media sosial Facebook, melalui penelitian yang berjudul **:Meme Hadis Bid'ah: Polemik Pemahaman Masyarakat terkait Hadis Bid'ah di Facebook.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sumber masalah yang maknanya bersifat *ijmal* dan harus dilebih rincikan dan ditentukan untuk meminimalisir isi penelitiannya menyebar kemana-mana, maka dari itu diwajibkan untuk sebuah penelitian memfokuskan

penelitian sesuai dengan isi yang akan dijelaskan¹⁵. Dari pendapat Spradley yang tertulis dalam buku “*metode penelitian manajemen*” dijelaskan bahwasanya ada cara-cara untuk seorang peneliti dapat memfokuskan permasalahan yang akan dikaji terdapat 4 cara, yang pertama adalah memantapkan fokus penelitian pada suatu masalah yang telah dianjurkan oleh narasumber, yang kedua adalah memantapkan fokus pada beberapa domain yang tertera, yang ketiga adalah memantapkan fokus pada temuan atau ide penelitian yang akan memperluas informasi pengembangan pengetahuan, dan yang terakhir adalah memantapkan fokus pada suatu masalah berdasarkan dari materi atau teori yang telah di dapatkan dari narasumber.¹⁶

Dari penjabaran cara melakukan fokus penelitian, penulis berinisiatif untuk menggabungkan cara pertama dengan cara keempat, yaitu dengan memantapkan fokus pada satu masalah berdasarkan narasumber dan yang keempat memantapkan fokus penelitian berdasarkan materi yang telah dikumpulkan. Maka dari itu penulis hanya akan memfokuskan pada *bagaimana cara memberikan pemahaman yang sebenarnya terkait dari postingan meme hadis bid'ah yang ada di media sosial facebook*. Kesalahpahaman terkait postingan yang diposting orang-orang tekstualis sedikit meresahkan banyak masyarakat karena akibat postingan itu masyarakat banyak yang mulai terpengaruh dan sedikit meragukan amalan-amalan yang selama ini sudah mereka laksanakan.

Selanjutnya penulis menegaskan hasil penelitian ini untuk sebagai cara atau saran bagaimana seharusnya para pengguna media sosial memahami hadis bid'ah yang ada di media sosial dengan benar sehingga tidak takut lagi ketika melakukan amalan-amalan yang selama ini selalu diperdebatkan di media sosial facebook.

Adapun penulis mengambil metode *living hadis* karena dianggap metode ini sangat cocok dengan permasalahan yang akan penulis ungkap dalam tulisan ini, *living hadis* adalah sebuah metode yang menguraikan bagaimana hadis dapat dipraktikkan dalam keseharian masyarakat, dalam hal ini penulis memfokuskan pada pemahaman hadis dari media sosial menuju pengaplikasiannya di masyarakat.

¹⁵Ahmad Zahlul Firza, " Metode Pemahaman Kelompok Salafi Terhadap Hadits Bid'ah", 11.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta CV, 2018)

C. Rumusan Masalah

Permasalahan Inti dari penelitian ini adalah banyaknya masyarakat yang terpengaruhi oleh postingan hadis bid'ah yang diposting oleh kaum tekstualis yang mana itu sangat membahayakan, apabila dibiarkan maka masyarakat akan bersifat suka menyalahkan dan radikal terhadap sesuatu hal baru. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan memfokuskan penelitian pada bagaimana cara agar masyarakat tidak salah memahami banyaknya postingan hadis bid'ah di media sosial facebook, dari tujuan itu penulis memrumuskan dua fokus permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana diskursus bid'ah dalam pandangan ulama?
2. Bagaimana konsep bid'ah menurut hadis?
3. Bagaimana pemahaman yang sebenarnya berdasarkan postingan meme hadis bid'ah di Facebook?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana perbedaan pendapat para ulama mengenai hadis bid'ah, dari yang membolehkan sampai yang tegas melarang.
2. Memahami makna bid'ah berdasarkan syarah hadis.
3. Menjelaskan tentang bagaimana cara mamahami hadis bid'ah yang tersebar di meme postingan facebook dengan benar

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam studi hadis penelitian ini bisa menjadi salah-satu sumber referensi bagi mahasiswa atau masyarakat umum yang ingin membuat penelitian mengenai pengembangan hadis bid'ah atau meneliti tentang bagaimana cara penelitian living hadis
 - b. Bagi prodi ilmu hadis penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk membacanya dan mengembangkan penelitian dengan teori ini sehingga materi mengenai hadis bid'ah di media sosial dapat terus dikembangkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat pada umumnya diharapkan dapat memahami secara matang apabila menemui postingan di media sosial terkait hadis bid'ah yang belakangan ini sedang marak didakwahkan oleh kaum yang berpemahaman hadisnya secara tekstualis

- b. Bagi tokoh masyarakat yang lebih khusus, penelitian ini diharapkan menjadi penambahan wawasan untuk disampaikan lebih luas lagi kepada para warga.
- c. Bagi para mahasiswa, diharapkan penelitian ini sebagai dasar untuk bisa dikembangkan lebih luas lagi dikemudian hari, dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan saat masa perkuliahan
- d. Sebagai salah satu syarat dari kelulusan strata 1 (S1) dikampus IAIN Kudus

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Muhamad Ridwan Maulana

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan Maulana ini berjudul “Strategi Dakwah Pustaka Ilmu Sunni salafiyah Kenapa Takut Bid’ah) Dalam Diskusi Seputar Agama melalui New Media”. Penelitian mengenai bi’ah ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif yang pada penelitian I I memiliki beberapa tujuan yang berguna untuk masyarakat yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana cara atau konsep yang dibangun dalam dakwah PISS-KTB melalui new media dengan misi yang ditujukan untuk mengajak masyarakat kejalan yang benar dengan kebaikan dan berpaham ahlussunnah wal jamaah, dan juga membuat jalan dakwah dari media sosial sehingga media sosial yang pasti terkesan negative menjadi positif karena dakwah yang dituangkan dalam media sosial tersebut. Seperti yang masyarakat ketahui media sosial menjadi hal utama masyarakat dalam memposting berita atau kejadian atau juga pemahaman tertentu sehingga media sosial menjadi sangat bebas, seseorang dapat dengan mudah mengakses hal negative ataupun hal positif. Tentu dengan berdakwah secara online dengan menyebar pemahaman yang benar terkait bid’ah dan lainnya dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. `

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan Maulana dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus kepada cara berdakwah melalui media sosial dengan menyebarkan paham ahlussunnah wal-jamaah melalui komunitas PISS-KTB itu dengan mendeskripsikan bagaimana langkah komunitas PISS-

KTB melakukan dakwahnya, dengan memberikan masukan terkait kekurangan dan kelebihan komunitas itu dalam berdakwah mengenai kenapa harus takut dengan bid'ah di media sosial. Seperti yang ada diatas diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan Maulana terfokus kepada model cara yang dilakukan komunitas PISS-KTB mengenai dakwah di media sosial terkait bid'ah. Sedangkan penelitian saya berfokus bagaimana cara masyarakat mengetahui pemahaman yang sebenarnya berdasarkan postingan hadis bid'ah yang sudah menyebar luas di Facebook dan juga bagaimana bid'ah diartikan oleh mayoritas ulama baik yang pro ataupun yang menentang.

2. Hasil Penelitian Choirin Nikmah

Penelitian yang dilakukan oleh Choirin Nikmah yang diberi judul “Konsep Bid'ah Dalam perspektif Al-Qur'an (Kontekstualisasi Perbedaan Pemahaman Bid'ah Pada Kelompok-Kelompok Islam)”. Penelitian yang dilakukan oleh Choirin Nikmah ini menggunakan model penelitian campuran yaitu metode penelitian yang mencampurkan antara penelitian kualitatif dan gaya penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana konsep makna bid'ah di dalam Al-Qur'an dengan berdasarkan pendapat para ahli-ahli tafsir Al-Qur'an dan tujuan selanjutnya adalah untuk menjelaskan bagaimana pendapat para kelompok yang pro dan yang kontra terhadap pemahaman mengenai bid'ah. Yang diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan bagi masyarakat terkait makna bid'ah dalam pandangan kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choirin Nikmah ini dapat disimpulkan bahwa makna bid'ah dalam kitab suci Al-Qur'an adalah melakukan suatu perbuatan tanpa ada perintah dan contoh dari Nabi, berdasarkan dalil Al Qur'an bahwa Allah itu memiliki sifat “menciptakan” artinya Allah bebas menciptakan apapun tanpa harus ada contoh sebelumnya karena Allah adalah tuhan dengan segala kekuasaan yang luas, sedangkan manusia adalah seorang hamba dan hanya hamba yang terpilih yang dapat menciptakan sebuah ajaran dan sebuah amalan yaitu Rasulullah yang diutus

langsung olrh Allah untuk menjadi panutan seluruh umat manusia. Lalu Al Qur'an juga mendefinisikan bid'ah sebagai sebuah amalan yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan yang dibuat dengan sendirinya tanpa ada dalil ataupun perintah. Kemudian penelitian ini juga menjelaskan mengenai makna bid'ah berdasarkan perbedaan pendapat atau pemahaman antar kelompok-kelompok besar yang ada dengan menyertakan pendapat pro dan kontranya terhadap bid'ah. Ada yang menerima bid'ah dengan alasan bid'ah terbagi menjadi bid'ah hasanah dan bid'ah sayyiah, dan ada kelompok yang anti terhadap bid'ah hasanah, kelompok itu hanya menerima bid'ah itu sesat tidak ada toleransi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian yang dilakukan oleh Choirin Nikmah ini berfokus kepada makna bid'ah berdasarkan Al Qur'an dan penilaian kelompok-kelompok besar mengenai pemahamannya terhadap makna bid'ah. Penelitian ini terfokus pada teks Al Qur'an dan penjelasan penjelasan dari ulama-ulama tentang makna bid'ah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan terfokus kepada bagaimana cara masyarakat mengetahui pemahaman yang sebenarnya berdasarkan postingan hadis bid'ah yang sudah menyebar luas di Facebook dan juga bagaimana bid'ah diartikan oleh mayoritas ulama baik yang pro ataupun yang menentang.

3. Hasil Penelitian Ahmad Zahlul Firza

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zahlul Firza diberi nama "Metode Pemahaman Kelompok Salafi Terhadap Hadis Bid'ah Di Masjid Al-Abrar Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus". Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Zahlul Firza menggunakan metode penelitian lapangan (library research) dengan memfokuskan pada kelompok salafi di desa Ngembal Rejo, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap tentang pemahaman salafi di desa itu yang dimaksudkan agar masyarakat dapat mengerti secara jelas mengenai pemahaman salafi dan tindakannya terkait hadis bid'ah, menjelaskan juga sejarah bagaimana awalnya pemahaman salafi bisa terdapat di desa itu dan bagaimana cara kaum salafi itu menjalankan dakwahnya.

Kemudian berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zahlul Firza ini diambil kesimpulan bahwa kaum salafi ini sangat eksis melakukan dakwah di desa Ngembal Rejo dengan banyak memiliki pengikut yang aktif setiap ada kegiatan pengajiannya, para pemuka salafi tersebut menentukan kurikulum belajarnya seperti hafalan Al Qur'an, mempelajari ilmu tajwid dan juga melakukan berbagai macam kajian ilmiah dengan berdasarkan kitab manhaj ahlussunnah wal-jama'ah, mereka juga mempelajari ilmu fiqh secara rutin juga mempelajari buku-buku hadis Nabi yang shahih. Pada saat melakukan kajian hadis mereka para salafi ini tidak mencantumkan kedudukan hadisnya, tidak mencantumkan juga kualitas hadisnya hanya menjelaskan makna hadis tersebut dan sering menyalahkan kegiatan-kegiatan para masyarakat Nahdatul Ulama dengan memberuikan komentar bahwa perbuatan yang dilakukan adalah bid'ah dan tidak ada contoh dari Rasulullah.

Berdasarkan data yang penulis baca dari skripsi ini dapat dipahami bahwa fokus Ahmad Zahlul Firza adalah untuk menjelaskan apa yang ada di desa itu dan memahami bagaimana kaum salafi di desa itu melakukan dakwah kepada masyarakat lalu diberikan analisis. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini berfokus kepada bagaimana cara masyarakat mengetahui pemahaman yang sebenarnya berdasarkan postingan hadis bid'ah yang sudah menyebar luas di Facebook dan juga bagaimana bid'ah diartikan oleh mayoritas ulama baik yang pro ataupun yang menentang.

4. Hasil Penelitian Muhamad Syarifudin

Penelitian yang dilakukan Muhamad Syarifudin mengenai tema bid'ah berjudul "Bid'ah Menurut Pandangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang datanya diambil berdasarkan buku-buku dan jurnal. Pada penelitian ini tujuan yang diharapkan oleh Muhamad Syarifudin adalah untuk menjelaskan kepada masyarakat terkait perbedaan pemahaman organisasi besar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama mengenai bid'ah, dan memberikan analisis terkait

kegiatan yang sering dilakukan masyarakat seperti tahlilan, maulid, dan lain sebagainya menurut pandangan bid'ah. Muhamad Syarifudin juga berharap agar umat islam tidak jatuh pada pemahaman yang keliru terkait dengan ajaran-ajaran yang memunculkan perdebatan karena terindikasi sebagai perbuatan bid'ah.

Kemudian penelitian yang dilakukan Muhamad Syarifudin ini menghasilkan kesimpulan bahwa bid'ah itu adalah sesuatu yang dibuat-buat tanpa ada dalil ataupun perintah dari Nabi, dalam hal definisi ini kedua organisasi baik Muhammadiyah ataupun Nahdatul Ulama memiliki kesamaan makna. Tetapi dalam urusan perbuatan yang dilakukan masyarakat, kedua organisasi masa ini berbeda pandangan seperti pada kegiatan tahlilan, ulama-ulama Muhammadiyah memberikan pendapat bahwa tahlilan adalah suatu perbuatan yang tidak ada contoh dari Nabi sehingga golongan Muhammadiyah tidak melakukan tahlilan. Sedangkan bagi golongan Nahdatul Ulama para ulamanya sepakat bahwa tahlilan adalah perkara yang baik dan tidak termasuk dalam kategori bid'ah yang buruk, sehingga semua golongan NU bebas dan rutin melakukan kegiatan tahlilan tanpa takut dinilai bid'ah.

Berdasarkan hasil penelitian itu dapat dipahami bahwa fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pandangan terkait bid'ah yang ada pada dua organisasi besar islam yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama sedangkan penelitian yang saya lakukan terfokus kepada bagaimana cara masyarakat mengetahui pemahaman yang sebenarnya berdasarkan postingan hadis bid'ah yang sudah menyebar luas di Facebook dan juga bagaimana bid'ah diartikan oleh mayoritas ulama baik yang pro ataupun yang menentang.

5. Hasil Penelitian Ahmad Budiono

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiono terkait bid'ah ini diberi judul "Studi Kritis Hadis Tentang Sunnah dan Bid'ah Dalam Kitab Risalah Hujjah Ahlussunah Wal-Jamah Karya K.H Hasyim Asy'ari". Penelitian ini menggunakan model penelitian library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiono ini memiliki tujuan untuk meneliti kualitas hadis bid'ah yang ada dalam

kitab Risalah Hujjah, lalu peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat agar dapat menambah wawasan terkait hadis bid'ah dari segi kualitas hadisnya sehingga masyarakat dapat mengetahui apabila mengerjakan sesuatu yang tanpa contoh dari Nabi termasuk perbuatan yang salah menurut hadis yang shahih atau salah tetapi menurut hadis yg lemah.

Kemudian hasil dari penelitian ini terdapat 7 hadis terkait bid'ah dan sunnah dalam kitab dari K.H Hasyim Asy'ari berdasarkan penelitian terdapat 6 hadis yang berkualitas shahih dan 1 hadis yang berkualitas dhaif terkait dengan bid'ah dan sunnah, berarti dalam kitab ini hadis tentang permasalahan bid'ah bisa dijadikan patokan oleh masyarakat dalam pengambilan hukum dan pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiono dapat dipahami bahwa penelitiannya terfokus kepada bagaimana kualitas hadis bid'ah dalam kitab karya K.H Hasyim Asy'ari dengan tujuan agar pengambilan hukum berdasarkan kitab ini tidak salah pilih karena setelah diteliti ternyata hadis terkait bid'ah dikitab ini shahih, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini mengenai kualitasnya hadisnya. Sedangkan fokus penelitian saya yaitu bagaimana cara masyarakat mengetahui pemahaman yang sebenarnya berdasarkan postingan hadis bid'ah yang sudah menyebar luas di Facebook dan juga bagaimana bid'ah diartikan oleh mayoritas ulama baik yang pro ataupun yang menentang.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca mudah dalam memahami skripsi ini penulis menyatakan sistematika penulisan diharapkan pembaca tidak kebingungan saat ingin membacanya, akan dijelaskan secara detail bagian-bagian yang ada diskripsi ini dengan berurutan yaitu:

Bab 1:

Pada bab satu terdapat latar belakang, latar belakang adalah sebab-sebab penulis melakukan penelitian terkait tema yang tertera, kemudian ada bagian fokus penelitian, fokus penelitian adalah langkah dalam melakukan penelitian agar tidak

merambah kemana-mana, selanjutnya ada bagian rumusan masalah, rumusan masalah membahas apa saja yang akan dibahas pada penelitian ini, selanjutnya ada bagian manfaat dan tujuan penelitian yang membahas tentang penelitian ini bertujuan untuk apa dan manfaatnya kepada masyarakat, Selanjutnya ada bagian kajian terdahulu, penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang terdahulu berguna untuk penelitian selanjutnya sebagai dasar rujukan, kemudian ada bagian sistematika penulisan.

Bab II:

Pada bab II terdapat bagian kerangka teori, kerangka teori adalah penjelasan dari semua bagian yang akan dibahas dari penelitian ini, menurut Kridalaksana kerangka teori adalah *“gabungan hipotesis yang bisa dipakai untuk menjabarkan makna bahasa yang ada disuatu penelitian bisa bersifat lahiriyah atau bersifat batiniyah”*.¹⁷ selanjutnya adalah bagian kerangka berfikir, kerangka berfikir difungsikan untuk mengerucutkan penelitian sesuai dengan yang diharapkan penulis.

Bab III:

Pada bab III terdapat bagian metode penelitian, metode penelitian adalah sebuah langkah yang akan diambil untuk melakukan pengumpulan data atau sebuah informasi lalu diolah dan dianalisis secara lebih ilmiah, didalam bab metode penelitian terdapat jenis dan pendekatan metode penelitian, terdapat juga tempat penelitian ini dilakukan, ada juga subyek dari penelitian ini, ada juga sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV

Pada bab IV adalah bagian hasil dan pembahasan dari [enelitian yang dilakukan oleh penulis, suatu penelitian pastinya menghasilkan sebuah data baru yang sebelumnya belum pernah diteliti atau sudah pernah diteliti tetapi dikembangkan lagi, pada bab IV terdapat gambaran obyek sebuah penelitian, terdapat juga deskripsi data penelitian dan terakhir terdapat analisis dari data penelitian yang didapat.

Bab V

Pada bab V terdapat bagian kesimpulan, kesimpulan adalah sebuah gagasan akhir pada suatu penelitian, bisa dikatakan kesimpulan itu hasil akhir yang memuat jawaban-jawaban dari

¹⁷Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 109.

rumusan masalah yang diteliti penulis.¹⁸ Selanjutnya ada bagian saran-saran, segala sesuatu yang kurang atau patut direvisi pasti terdapat dibagian ini.



¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta CV, 2018):264.